

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang berperan sebagai salah satu wujud organisasi pada umumnya sebagian besar memiliki tujuan dan maksud tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stakeholder.

Modal kerja yang juga dikenal sebagai modal kerja bersih (NWC), adalah perbedaan antara aset lancar perusahaan, seperti uang tunai, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar) dan persediaan bahan baku dan barang jadi, dan kewajiban saat ini, seperti kewajiban akun hutang. Modal kerja adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka ia harus memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka mungkin mengalami kesulitan untuk tumbuh atau membayar kembali kreditor, atau bahkan bangkrut. Adapun tujuan dari suatu perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas) Yang mana pengertian dari Profitabilitas sendiri ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri Lukviarman (2006). Untuk mencapai profitabilitas maka setiap perusahaan akan melaksanakan berbagai aktivitas dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu menurut Ambarwati, S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N (2015). Tercapainya tujuan perusahaan mencapai profit tersebut juga dapat ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal

Meidiyustiani (2016). Profit perusahaan nantinya dapat dibutuhkan untuk kepentingan hidup perusahaan dan Ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan profit. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ROA (return on equity). Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan laba (profit) yang maksimal untuk perusahaannya, dan tentunya setimpal dengan pengorbanan yang telah mereka berikan. Hal demikian memang tidak salah, tetapi selama ini masih banyak perusahaan yang menitik fokuskan posisi mereka hanya pada laba (profit) sehingga mereka mengabaikan beberapa hal yang tak kalah pentingnya yaitu modal kerja, Likuiditas, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, Arus Kas, dan leverage.

Arus kas merupakan suatu bagian dalam lingkup keuangan yang membahas tentang gerak-gerik dana tunai yang masuk serta keluar dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut memiliki kaitan dengan penjadwalan waktu transaksi tunai serta penggunaan dana sebagai asset atas arus kas. Suatu perusahaan perlu menganalisis arus kas yang memiliki manfaat untuk membuat suatu laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat dan bahan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan baik pada masa lalu, masa sekarang, maupun dimasa yang akan datang dan memiliki hubungan yang erat terhadap likuiditas perusahaan.

Bastian (2006) menyatakan bahwa, modal merupakan bagian hak pemilik berupa barang-barang yang kongkrit yang masih ada dalam perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun nilai tukar dari barang-barang yang tercatat disebelah kredit. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang disebut dengan modal kerja bersih (net working capital). Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut disebut likuid dan sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang disebut ilikuid.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. A. N., Ambarwati, S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N (2015). Modal kerja suatu perusahaan terbilang tinggi ketika laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi pula tetapi tingkat likuiditasnya tidak terjaga. Untuk mengetahui informasi atas posisi keuangan pada suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Aktivitas perusahaan mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan menurut Syahyunan (2015:92). Aktivitas perusahaan dapat diukur melalui TATO (Total Assets Turn Over) yang merupakan cara perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan yang dapat diukur melalui perbandingan antara penjualan dan jumlah aset menurut Subramanyam dan Wild, 2010:45. Dalam mengukur tingkat perputaran aset, sumber masuknya aset yang telah tertanam dalam investasi adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber aset dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan. Idealnya makin tinggi tingkat perputaran aset, makin cepat kembalinya uang pada perusahaan. Ade Gunawan (2013) mengungkapkan bahwa perputaran aset berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu, penelitian tersebut juga didukung oleh teori yang dikemukakan Riyanto (2001: 296) dimana dalam teori tersebut ia menyatakan bahwa keadaan aset yang tinggi atau rendah akan memberikan gambaran tentang perputaran aset dan keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dari perputaran aset tersebut menurut Ismaida & Saputra (2016).

Dalam penelitian ini saya memilih perusahaan Manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dipasaran. Dalam hal ini Perusahaan manufaktur juga tidak terikat pada peraturan pemerintah, serta perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam pembangunan sebagai salah satu asetnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Menurut Meidiyustiani (2016) Mengingat bahwa informasi laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan dan berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Modal Kerja, Liquiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan**

Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018”. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kebijakan-kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal kerja, liquiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, arus kas, leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara persial ?
2. Apakah modal kerja, liquiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, arus kas, leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui apakah modal kerja, liquiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, arus kas, leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara persial

Untuk mengetahui apakah modal kerja, liquiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, arus kas, leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara simultan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.2 Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam mengambil keputusan terutama mengenai modal kerja, liquiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, arus kas, leverage dan profitabilitas perusahaan dimassa mendatang

1.4.3 Manfaat bagi penulis

- 1.4.3.1.1 Untuk menggali dan memperdalam teori yang diperoleh sewaktu Kuliah dengan penelitian yang dilakukan
- 1.4.3.1.2 Penulis terlatih untuk mengembangkan kekreatifan pola pikir serta keterampilan membaca yang efektif.

1.4.4 Manfaat Teoritis

1.4.4.1 Manfaat bagi dunia akademis

Sebagai bahan referensi dan studi pustaka bagi pihak-pihak luar yang ingin mengadakan penelitian sehubungan dengan modal kerja, liquiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, arus kas, leverage, dan profitabilita